

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bisnis adalah suatu kegiatan yang memiliki fokus pada menjual barang atau jasa dengan tujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Setiap pelaku bisnis harus berani bertanggung jawab atas produk atau jasa yang diciptakan kepada konsumen dengan memperhatikan etika dan moral bisnis yang berlaku di masyarakat. Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek. Baik dengan individu satu dengan yang lainnya, perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya, atau aspek antara perusahaan dengan masyarakat yang tidak bisa terlepas baik dengan aturan, budaya atau kepercayaan-kepercayaan yang harus dijaga dan dipatuhi bersama.

Istilah etika memiliki banyak sekali arti dari para ahli yang memiliki latar belakang berbeda. Ada yang menyebutkan bahwa etika adalah sebuah pengkajian, baik secara aktivitas maupun hasil yang dikaji itu sendiri. Ada pula yang berpendapat bahwa etika merupakan standar moral yang maksud utamanya adalah menentukan standar yang benar atau yang didukung oleh pemikiran logis yang baik. Oleh sebab itu, etika mencoba mencapai sebuah kesimpulan mengenai moral benar atau salah, dan moral baik atau buruk.

Sedangkan etika bisnis adalah penerapan mengenai apa yang baik dan benar untuk segala macam aktivitas dan proses dalam kegiatan bisnis. Etika bisnis juga merupakan kajian standar mengenai bagaimana suatu perusahaan menerapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan oleh seluruh aspek dan kegiatan dalam bisnis. Oleh sebab itu,

etika bisnis merupakan unsur penting supaya perusahaan dapat bertahan lama dan akan menghasilkan sikap-sikap moral, khususnya sikap saling percaya, jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Etika juga hendaknya diterapkan dalam bisnis secara konsisten dan menyeluruh dengan tujuan bisnis yang ingin dicapai khususnya dalam mencari suatu keuntungan. Sebagian besar orang akan menilai perilaku etis dan tidak etis, dan akan menghargai siapa saja mereka yang berbuat etis, dan akan menghukum mereka yang berperilaku tidak etis. Seorang pelanggan juga akan melawan suatu perusahaan apabila mereka memiliki persepsi bahwa adanya ketidakadilan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga mengurangi rasa minat mereka untuk membeli kembali produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut. Karyawan yang merasa diperlakukan tidak adil oleh perusahaan akan menunjukkan sikap rasa kurang bertanggung jawab dalam pekerjaan, produktivitas yang menurun, dan tuntutan kenaikan upah yang marak dilakukan. Sebaliknya apabila para karyawan merasa perusahaan berbuat adil, mereka akan senang melakukan pekerjaannya. Melakukan dengan sebaik mungkin apapun perintah manajer, dan selalu turut andil dalam setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan. Kesimpulannya, etika adalah komponen penting dalam membangun manajemen yang efektif dalam suatu perusahaan.

Dalam lingkup eksternal, etika bisnis harus memiliki prinsip-prinsip kejujuran, fokus pada keselamatan karyawan dan konsumen, dan mampu memberikan *image* yang baik bagi masyarakat setempat. Perusahaan yang jujur dan fokus utama pada kepuasan pelanggan akan membangun rasa *trust* di benak siapapun yang mengetahui perusahaan tersebut. Kepercayaan itu merupakan *asset* penting bagi keberlangsungan perkembangan perusahaan di masa depan.

Penerapan etika bisnis dalam suatu perusahaan akan memberikan hasil yang baik apabila sumber daya manusia didalamnya memiliki kapabilitas moral yang baik pula. “Moral adalah ketentuan dasar yang digunakan oleh masyarakat sebagai penentu perilaku yang baik dan buruk” (Ardiansyah, 2017:7). Karyawan yang memiliki moral kerja yang baik akan bekerja secara maksimal dalam menuntaskan pekerjaan dan tanggung jawabnya, bahkan mampu melakukan sesuatu yang baik pula di luar dari tugas yang diemban. Komitmen yang tinggi yang dimiliki oleh seorang karyawan terhadap perusahaan atau organisasi, akan membuat orang tersebut mau melakukan apapun dalam memajukan perusahaan sebab kepercayaannya terhadap organisasi tersebut. Sebaliknya karyawan yang memiliki moral yang buruk dalam bekerja akan seenaknya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, banyak aturan yang dilanggar, berusaha mencurangi keberhasilan-keberhasilan perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan tidak tercapai.

Banyak aturan yang mengikat baik untuk perorangan maupun perusahaan menimbulkan pelanggaran-pelanggaran etika bisnis yang dilakukan bukan hanya oleh perusahaan melainkan oleh karyawan yang ada didalamnya.

Menurut Fahmi, (2013:9) permasalahan-permasalahan umum yang sering terjadi dalam etika bisnis antara lain:

- (a). Pelanggaran yang dilakukan oleh orang yang paham mengenai etika bisnis itu sendiri. Dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan meninggalkan kewajiban yang seharusnya dikerjakan.
- (b). Keputusan dalam bisnis yang sering diambil tanpa memperhatikan norma atau aturan yang berlaku, misalnya undang-undang perlindungan karyawan dan konsumen. Keputusan bisnis yang selalu mengutamakan materi atau mengejar target keuntungan dengan waktu yang singkat.

- (c). Keputusan bisnis yang diambil secara sepihak tanpa memperhatikan ketentuan-ketentuan kode etik yang telah disahkan oleh lembaga yang berkompeten.
- (d). Kontrol yang lemah dari pihak yang memiliki wewenang dalam menjalankan etika bisnis. Sehingga situasi ini dimanfaatkan untuk keuntungan pribadi dan mengesampingkan keuntungan perusahaan atau tujuan perusahaan.

Menariknya banyak sekali pelanggaran-pelanggaran umum etika bisnis yang terjadi dan dianggap wajar oleh sang pelaku yang dapat kita temukan di lingkungan sekitar kita, terutama di negara Indonesia. Pelanggaran tersebut dilakukan baik oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau perusahaan swasta, yang menyalahgunakan tugas dan fungsi dalam sebuah perusahaan. Salah satu yang paling fenomenal adalah kasus dari PT. Asuransi Jiwasraya perusahaan BUMN yang bergerak menangani asuransi masyarakat yang merugikan hampir 16,8 Triliun Rupiah. Kemudian perusahaan seperti Romusa yang bekerja terus tanpa henti, layaknya robot bukan manusia, yaitu perusahaan PT. Alpen Food Industry (AFI) sebagai produsen es krim AICE. Karyawan perusahaan AFI yang tidak mendapatkan hak dengan baik, seperti seorang Ibu hamil yang masih dipaksa lembur dan tidak mendapatkan waktu cuti melahirkan. Pelanggaran-pelanggaran ini terlihat seperti wajar-wajar saja dan mudah diampuni oleh hukum, tapi dibalik itu semua ada banyak orang yang dirugikan dan kehilangan harapan.

Pelanggaran-pelanggaran etika bisnis ini harus dipelajari oleh setiap individu dan perusahaan yang akan bergerak dalam membuat produk atau jasa dengan tujuan mencari keuntungan yang sehat dan tidak merugikan satu pihak manapun. Etika dan moral dalam bisnis harus dipahami dan dijalankan dengan sebaik mungkin, sehingga dapat meminimalisir dan menjadikan pelajaran dari setiap pelanggaran-pelanggaran etika yang

pernah terjadi. Itu semua menjadi dasar dan menjadi pondasi dalam kokohnya sebuah perusahaan.

Selanjutnya ditemukan perbedaan dan persamaan menurut Ardiansyah berdasarkan indikator mengenai etika dalam kepentingan penelitian serta menurut Yosephnus mengenai definisi serta pendekatan mengenai etika. Lalu terdapat perbedaan mengenai moral menurut Franz & Suseno terkait definisi dan prinsip serta menurut Dewantara terkait definisi dan faktor dalam indikator moral untuk kepentingan penelitian. Hal ini merupakan permasalahan penelitian secara teoritik konseptual

Maka dari itu, penelitian ini akan membahas bagaimana sebuah etika dan moral diterapkan dalam sebuah perusahaan dengan menggunakan metode kepustakaan yang diambil dari beberapa sumber bacaan yang berhubungan dengan judul penelitian.

1.1 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah definisi, jenis, manfaat dan metode etika menurut para ahli?
2. Bagaimanakah definisi, prinsip, dan garis besar teori etika bisnis menurut para ahli?
3. Bagaimanakah definisi dan prinsip mengenai moral menurut para ahli?
4. Bagaimanakah perbandingan teori tentang etika dan moral dalam bisnis menurut para ahli?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan mengenai definisi, jenis, manfaat, dan metode etika menurut para ahli.

2. Mengetahui bagaimana perbedaan definisi, prinsip, dan garis besar teori etika bisnis menurut para ahli.
3. Mengetahui bagaimana perbedaan mengenai definisi dan prinsip dalam moral menurut para ahli.
4. Mengetahui informasi bagaimana perbandingan teori antara keduanya menurut para ahli.

1.3 Kegunaan Penelitian

Penulis megarapkan penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan utamanya dalam Prodi Administrasi bisnis khususnya untuk mata kuliah etika bisnis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis (Akademis)

Penulis megarapkan penelitian ini dapat dikembangkan sebagai kajian pustaka dalam dunia akademis utamanya yang membahas mengenai etika dan moral dalam studi administrasi bisnis.

2. Kegunaan Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengembangkan etika dan moral untuk Pratik bisnis di lapangan.

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan Penulisan Skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian/ penelitian terdahulu yang relevan, dan kaitan dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODE DAN PENYELESAIAN MASALAH

Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam skripsi, yang terdiri dari jenis penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan Skripsi yang terdiri dari obyek penelitian, hasil pengumpulan data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini yaitu penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi

1.6 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan sesuai jadwal berikut:

TABEL 1.1
JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan											
		April, Mei			Juni, Juli			Agustus			September		
1	Penyusunan Bab I	■	■	■									
2	Penyusunan Bab II		■	■									
3	Penyusunan Bab III				■								
4	SUP							■	■	■			
5	Penyusunan Bab IV									■	■	■	
6	Penyusunan Bab V										■	■	
7	Sidang											■	
8	Revisi & Pengumpulan											■	

(Sumber: Diolah Peneliti (2020))